

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, SIKAP, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI JAKARTA BARAT

Megi Elvando dan Ida Puspitowati

Program Studi Manajemen Universitas Tarumanagara

megiapan010499@gmail.com, idap@fe.untar.ac.id

Abstract : *The purpose of this study was to examine the effect of intrinsic motivation, attitudes, subjective norms on entrepreneurial intentions. The population of this study was 165 respondents spread across five private universities in West Jakarta. The non-probability sampling method was used by distributing online questionnaires using a google form which was then processed using smartPLS-SEM. The results of this study are intrinsic motivation, attitudes, and subjective norms affect to entrepreneurial intentions.*

Keywords : *Intrinsic Motivation, Attitude, Subjective Norm, Entrepreneurship Intention*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik, sikap, norma subejktif terhadap niat berwirausaha. Populasi dari penelitian ini adalah 165 responden yang tersebar di lima Universitas Swasta di Jakarta Barat. Metode *non-probability sampling* digunakan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* yang kemudian diolah menggunakan *smartPLS-SEM*. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi intrinsik, sikap, dan norma subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik, Sikap, Norma Subjektif, Niat Berwirausaha,

PENDAHULUAN

Dewasa ini, praktek wirausaha menjadi topik yang ramai dibicarakan pada saat ini. Kewirausahaan sendiri telah menjadi pusat peran perkembangan dan berkembangnya ekonomi, hal ini dikarenakan munculnya tantangan globalisasi, perkembangan sosial, kompetisi, dan penurunan ekonomi (Soomro & Shah, 2015). Kewirausahaan juga menjadi peluang yang sangat kuat bagi pertumbuhan ekonomi, yang akan membentuk jenis usaha baru, terbukanya lapangan pekerjaan yang baru, dan berkurangnya tingkat pengangguran di suatu daerah atau bahkan negara. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu solusi terhadap pengangguran yang terjadi Di Indonesia pelaku wirausaha masih sangat kecil dibanding dengan negara lainnya. Menurut data yang dikemukakan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang dikutip dari kemenperin.go.id (2018) memaparkan bahwa saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih pada angka yang relatif kecil, yaitu 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia, angka tersebut belum cukup untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju, walaupun angka tersebut sudah melampaui standar internasional, yaitu sebesar 2%. Namun hal ini belum bisa menjadikan Indonesia unggul di sektor ekonomi dari pesaing, bahkan belum cukup untuk mengangkat dan meningkatkan sektor perekonomian Indonesia. Angka tersebut selayaknya menjadi acuan baik bagi pemerintah, maupun dari warga Indonesia sendiri untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, dan mulai mencoba hal baru. Menurut Hartarto (2018), “agar Indonesia menjadi negara maju, pemerintah harus terus memacu pertumbuhan wirausaha termasuk industri kecil dan menengah (IKM), sekaligus meningkatkan daya saingnya di era digital.”

Menurut Chatterjee dkk (2019) jumlah aktivitas kewirausahaan yang lebih besar secara

proporsional dalam suatu masyarakat akan ada apabila ada tingkat kebutuhan yang cukup tinggi untuk pencapaian dalam suatu masyarakat. Tingkat kebutuhan yang tinggi dapat tercapai dari berbagai macam sumber, dari individu itu sendiri seperti menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Namun seseorang juga harus memiliki niat untuk melakukan sesuatu. Niat atau intensi merupakan dasar individu untuk berwirausaha dengan diimbangi pada keyakinan terhadap dirinya yang akan berdampak baik terciptanya wirausahawan baru (Hansfel & Puspitowati, 2020). Untuk mencapai kesuksesan tersebut, motivasi dianggap sebagai hal yang penting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha baru. Seperti yang dipaparkan pada penelitian yang dilakukan Anis dkk (2020) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, memiliki rasa atau keinginan berwirausaha yang tinggi juga.

Selain memiliki motivasi, seorang individu juga harus memiliki sikap yang mumpuni untuk bisa menjadi seorang wirausawan. Menurut Indarti dan Rostiani (2008) sikap, perilaku dan juga pengetahuan para mahasiswa tentang kewirausahaan akan membentuk rasa atau keinginan untuk membuka usaha sendiri di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aniss dkk (2020) bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Sikap dianggap sebagai pilar seorang individu dalam menentukan tujuan dan langkah selanjutnya. Faktor lain dapat mempengaruhi seseorang memulai usaha baru, selain dari yang dipaparkan di atas, terdapat faktor pendukung, yaitu norma subjektif, lingkungan yang ada di sekitar kita sangat berpengaruh kepada perilaku dan kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi intrinsik, sikap, dan norma subjektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat.

LANDASAN TEORI

Motivasi Intrinsik

Deci dan Ryan (2010) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai salah satu jenis motivasi yang didasarkan pada minat alami orang dalam melakukan berbagai aktivitas yang memberikan tantangan baru. Motivasi dijelaskan sebagai salah satu tipe dari motivasi yang berdasarkan dari ketertarikan alamiah seorang individu pada bermacam-macam aktivitas yang baru dan juga menantang. Selain itu Lin (2007) mengemukakan definisi dari motivasi intrinsik, yaitu, motivasi intrinsik menunjukkan kesenangan dan kepuasan yang melekat yang berasal dari aktivitas tertentu. Menurut Deci dan Ryan (2010) Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan suatu aktivitas untuk kepuasan yang melekat dan dapat memisahkan konsekuensi yang ada. Definisi ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Lin (2007) bahwa motivasi intrinsik memunculkan kegiatan dari rasa kepuasan itu sendiri

Sikap

Sikap sendiri tidak dapat dipisahkan dari perilaku manusia, karena melalui sikap suatu perilaku dapat dimunculkan dan akan memberikan respon atau tanggapan. Chaplin (1975 dalam Anwar, 2009) mendefinisikan sikap atau *attitude* sebagai suatu kecenderungan atau predisposisi yang berlangsung secara terus menerus yang relatif stabil dilakukan untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi akan sesuatu dengan cara tertentu. Schwarz dan Bohner (2001) mendefinisikan sikap adalah suatu kondisi yang dibangun di tempat, terlepas dari apakah mereka dinilai secara langsung atau tidak langsung merujuk kepada tindakan yang implisit. Hal ini menunjukkan bahwa *attitudes* atau sikap dapat terbentuk melalui lingkungan atau tempat dimana seseorang

tumbuh dan berkembang, dapat secara langsung (dari diri sendiri) ataupun secara tidak langsung (melalui perantara atau pengaruh dari orang lain). Sedangkan Menurut Eagly dan Chaiken (1993) Sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu berdasarkan penilaian suka atau tidak suka.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan keyakinan yang ada pada setiap individu terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya serta motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut (Feldman, 1995). Norma subjektif dianggap sebagai acuan bagaimana manusia berperilaku, karena norma subjektif dianggap sebagai tekanan sosial yang ada di masyarakat luas. Norma Subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu terhadap individu lain disekitarnya, seperti teman, panutan atau keluarga dalam membuat keputusan (Hartono & Puspitowati, 2019).

Kaitan antara Motivasi Intrinsik dengan Niat berwirausaha

Listyawati (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi dan juga niat berwirausaha. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa motivasi yang ada pada diri seorang individu (dalam hal ini motivasi intrinsik) merupakan faktor kuat pembentuk niat seseorang dalam menjalankan kewirausahaan.

H1 : Motivasi Intrinsik berpengaruh dengan niat berwirausaha.

Kaitan antara Sikap terhadap Niat Berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Rochayati, Mahardika, dan Arum (2013) menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha, sikap dalam hal ini mencakup rasa percaya diri, pantang menyerah, tepat waktu, dan juga senang bersosialisasi.

H2 : Sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Kaitan antara Norma subjektif dengan Niat Berwirausaha

Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017) menyatakan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan membentuk persepsi dan keyakinan seseorang dalam memulai berwirausaha (dalam hal ini norma subjektif).

H3 : Norma Subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* yaitu proses pengumpulan data dari sampel suatu populasi yang hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu saja. Pada penelitian ini data yang diambil dikonversi menjadi angka dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 dengan pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu motivasi intrinsik, sikap, dan norma subjektif. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu niat berwirausaha. Adapun jenis teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi populasi yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2008), untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Fakultas Ekonomi pada Universitas

swasta di Jakarta Barat yaitu: Universitas Tarumanagara, Universitas Trisakti, Universitas Bina Nusantara, Universitas Mercu Buana, dan Universitas Kristen Krida Wacana. Menurut Roscoe (1975) ukuran sampel yang baik dalam mengambil sampel penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 165 sampel. Analisis pada penelitian ini digunakan PLS-SEM. Menurut Hair et al. (2011) PLS-SEM sangat baik dan cocok untuk digunakan dalam mengolah data dengan sampel yang kecil dan jumlah yang sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 165 responden, serta mengacu bahwa suatu indikator dianggap valid apabila memiliki hasil uji validitas >0.50 atau dengan melihat nilai *loading factor*, yaitu harus >0.50 . Berikut hasil pengujian Validitas, diperoleh hasil bahwa 19 indikator dinyatakan Valid, dimana Sembilan belas indikator tersebut > 0.50 .

Tabel 1
Outer Loading

	Motivasi Intrinsik	Sikap	Norma Subjektif	Niat Berwirausaha	Keterangan
M1	0.886				Valid
M2	0.624				Valid
M3	0.817				Valid
M4	0.782				Valid
SP1		0.744			Valid
SP2		0.688			Valid
SP3		0.743			Valid
SP4		0.807			Valid
SP5		0.743			Valid
SP6		0.779			Valid
NS1			0.827		Valid
NS2			0.890		Valid
NS3			0.752		Valid
NS4			0.877		Valid
NW1				0.788	Valid
NW2				0.728	Valid
NW3				0.659	Valid
NW4				0.798	Valid

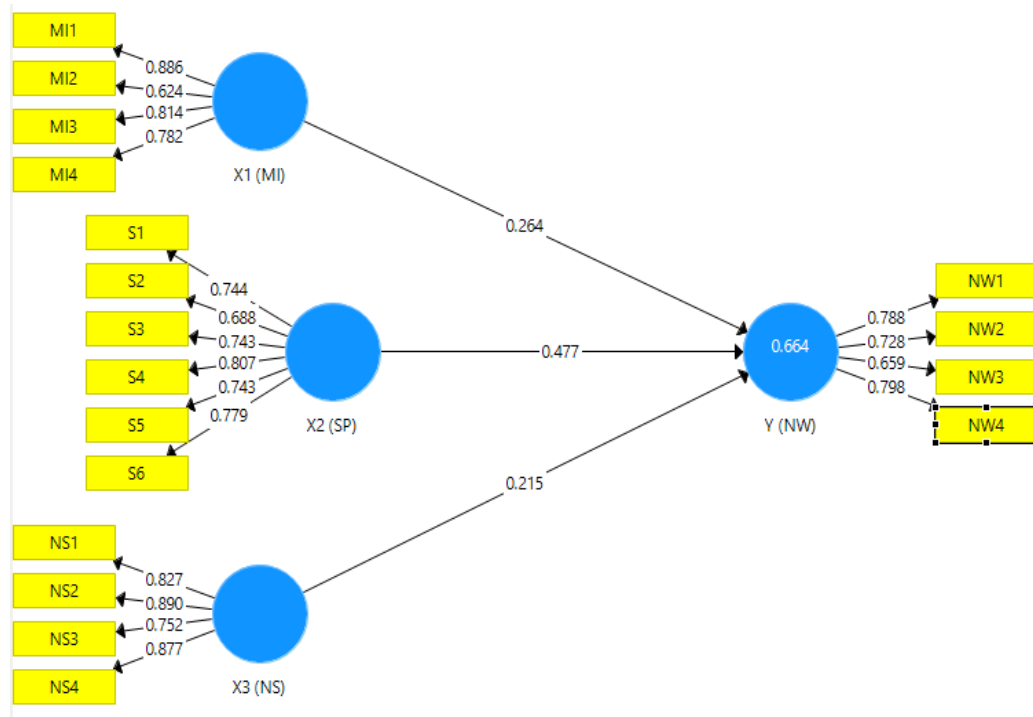
*Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0

Pada uji reliabilitas suatu indikator dapat dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* >0.60 dan nilai *Composite Reliability* >0.70. Berikut merupakan tabel *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dimana nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel memiliki nilai >0.60, dan *Composite Reliability* pada masing-masing variabel memiliki nilai >0,70 sehingga dapat dikatakan reliable dan dapat diandalkan.

Tabel 2
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Motivasi Intrinsik	0.783	0.861
Sikap	0.846	0.886
Norma Subjektif	0.858	0.904
Niat Berwirausaha	0.731	0.833

*Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 3.0



Gambar 1. Hasil *Bootsrapping*

Berdasarkan data responden sebanyak 165, terdiri dari 75 responden pria dan 90 responden wanita. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-21 tahun,

yaitu sebanyak 96 responden. Pendidikan yang ditempuh saat ini, mayoritas responden berada pada semester akhir yaitu semester 7-8 dengan 132 responden, kemudian mayoritas Universitas responden, berasal dari Universitas Tarumanagara dengan 96 responden.

Pada penelitian ini digunakan analisis *Smart PLS* Ver.3. Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur sebelumnya akan dilakukan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh. Berdasarkan nilai *t*-statistik dari suatu hubungan kausalitas dari hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 3
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sampel	Sample Mean	STDEV	T Statistik	P Value
Motivasi Intrinsik -> Niat Berwirausaha	0,264	0,275	0,118	2,240	0,026
Sikap -> Niat Berwirausaha	0,477	0,474	0,110	4,331	0,000
Norma Subjektif -> Niat Berwirausaha	0,215	0,206	0,077	2,811	0,000

Sumber : *SmartPLS* versi3.0

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Intrinsik berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat, dengan nilai *p-value* sebesar 0,017 yang artinya lebih kecil dari <0.05 , sehingga nilai dinyatakan diterima atau signifikan terhadap variabel Niat Berwirausaha, dan nilai *t-statistic* sebesar 2.387, yang artinya signifikan, karena lebih dari 1.96. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti Motivasi Intrinsik berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Listyawati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi dan juga niat berwirausaha, pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa motivasi yang ada pada diri seorang individu (dalam hal ini motivasi intrinsik). Selain itu penelitian yang dilakukan Munawar dan Supriyatna (2018) juga menyatakan hal yang sama yaitu bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa Motivasi Intrinsik berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat.

Variabel sikap memiliki nilai *p-value* sebesar 0.000 di mana nilai *p-value* <0.05 menunjukkan bahwa variabel sikap diterima atau signifikan terhadap variabel niat berwirausaha, dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.469 di mana jika nilai *t-statistic* >1.96 maka dinyatakan signifikan, dengan demikian H2 diterima, yang berarti, Sikap berpengaruh signifikan terhadap Niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochayati, Kusumawardani, dan Sari (2013) menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha, sikap dalam hal ini mencakup rasa percaya diri, pantang menyerah, tepat waktu, dan juga senang bersosialisai. Penelitian yang dilakukan Munawar dan Supriyatna (2018) juga menyatakan hal yang sama, yaitu sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa Sikap berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat

Selanjutnya variabel norma subjektif memiliki nilai *p-value* sebesar 0.003 dimana nilai *p-value* <0.05 menunjukkan bahwa variabel norma subjektif diterima dan nilai *t-statistic* sebesar 2.894 di mana jika nilai *t-statistic* >1.96 dinyatakan signifikan, dengan demikian H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Mawardi (2017) yang menyatakan hal yang sama, yaitu norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat

berwirausaha Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi intrinsik, sikap, dan norma subjektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa universitas swasta di jakarta barat dapat disimpulkan bahwa Motivasi Intrinsik, Sikap dan Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, E., Shocrul, R., Ahmad, R., S., Alfian, R., & Desynta, R., G. (2020). The role of motivation on attitudes and entrepreneur achievement. *Systematic Review in Pharmacy*, 11(8), 335-343.
- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2 (5), 103-112.
- Chatterjee, N., Das, N., & Srivastava, N. K. (2019). A structural model assessing key factors affecting women's entrepreneurial success: Evidence from India. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(1), 122–151. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2016-0030>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2010). Intrinsic motivation. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. doi: 10.1002/9780470479216
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Feldman, R.S. (1995). *Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hartono, J., & Puspitowati, I. (2019). Pengaruh Attitude, subjective norms, dan self efficacy terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2). 234-241.
- Hansfel, L., & Puspitowati, I. (2020). Pengaruh attitude, subjective norm dan perceived behavior control terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(4). 985-993.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenpri). (2018). *Indonesia butuh 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenpri).
- Lin, H. F. (2007). Effect of extrinsic motivation and intrinsic motivation on employee knowledge sharing intentions. *Journal of Information Science*, 33(2). 135-149. doi: 10.1177/0165551506068174.
- Listyawati, I. H. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(2), 110-118.
- Munawar, A., & Supriatna, N. 2018. Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Nur, S., R., & Amir., H. (2017) Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(7), 63-74, <http://dx.doi.org/10.33603/jimb.v1i1.481>.
- Rahmawati, T., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh faktor perilaku dan faktor kontekstual terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(4). 115-121.
- Rochayati, U., Kusumawardani, M. S., & Sari, A. K. (2013). Pengaruh faktor sosiodemografi,

- sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2), 154-163. <https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.1970>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd Edition). In *Holt Rinehart & Winston, New York*.
- Schwarz, N., & Bohner, G. (2001). The construction of Attitudes, *Blackwell Handbook of Social Psychology, Interpersonal Processes*, pp, 436-457. New York and Oxford: Blackwell
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2015). Developing attitudes and intentions among potential entrepreneurs. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(2), 304-322.doi: 10.1108JEIM-07-2014-007